

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, kaba sebagai karya klasik Minangkabau dapat mempengaruhi lahirnya novel sebagai karya sastra modern. Seperti yang dibahas dalam penelitian ini, kaba *Sabai Nan Aluih* sebagai karya klasik Minangkabau mempengaruhi lahirnya novel *Senandung Sabai: Cinta dan Luka*.

Dalam penelitian ini Yuana sebagai seorang pembaca dari kaba *Sabai Nan Aluih* dan pengarang dari Novel *Senandung Sabai*, berhasil merepresentasikan kaba ke dalam novel yang ia tulis, ini terlihat ketika Yuana memasukkan sosok Sabai Nan Aluih beserta karakternya ke dalam sosok Reana Sabai dalam novelnya. Kesamaan yang lain dan yang dihadirkan kembali oleh Yuana dalam novel juga terlihat pada tema cerita, nama tokoh utama, tokoh dan penokohan serta latar. Hal ini adalah bentuk tanggapan aktif dari pembaca atas karya yang terlebih dahulu lahir. Selain yang dihadirkan kembali (presence), juga ada yang tidak dihadirkan (absence) atau bahkan ada penambahan cerita penambahan cerita seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

4.2 Saran

Dalam penerapan teori resepsi sastra Hans Robert Jauss dalam penelitian ini penulis menyadari belum secara utuh menerapkan seluruh konsep. Oleh karena

itu, penulis menerima masukan dan kritikan pada penelitian ini. Serta diharapkan ada penelitian berikutnya yang dengan utuh menerapkan seluruh konsep resepsi sastra Hans Robert Jauss.

